

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis ingin menjelaskan mengenai tipe dari riset yang dilakukannya, penjabaran mengenai rancangan sampel meliputi jenis, sumber, proses seleksi dan karakteristik data. Selain itu juga dijelaskan mengenai model empiris yang telah digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang pernah dikembangkan sebelumnya.

3.1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah seluruh hotel yang berbintang 3 sampai 5 yang ada di Semarang.

3.2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang menjadi narasumber penelitian adalah semua karyawan hotel berbintang 3 sampai 5 yang bertempat di Kota Semarang. Secara umum, jumlah minimal sampel yang dapat diambil dalam sesuatu penelitian adalah sebesar 30 item sudahlah baik. Sampel yang lebih dari 30 item adalah baik namun biaya yang dikorbankan nantinya juga sangat banyak, oleh karena itu presisi jumlah sampel dengan biaya yang dikorbankan untuk pengambilan sampel perlu diperhatikan, hal ini yang mendasari mengapa perlu adanya pengambilan sampel (Hartono, 2013).

Berdasarkan pada teori pengambilan sampel minimal maka penulis akan mengambil sampel minimal 30 orang karyawan hotel berbintang 3 sampai 5 dengan

menggunakan metode *purposive sampling*, memilih karyawan yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Karyawan hotel bintang 3 sampai 5 yang bekerja sebagai manajer di tiap divisinya yang merupakan pengguna utama SIA.
2. Telah bekerja di hotel tersebut selama 1 tahun lebih, diasumsikan karyawan yang telah bekerja selama satu tahun lebih di hotel tersebut telah memahami dan mahir mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi yang ada di Hotel tersebut.

3.3. Sumber Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yakni berupa jawaban atas kuesioner yang akan disebarakan pada beberapa narasumber, dari jawaban kuesioner penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui apakah efektivitas SIA, kemampuan menggunakan SIA pada karyawan, dan keahlian karyawan dalam menggunakan SIA di hotel bintang 3 sampai 5 dapat berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan hotel tersebut. Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pencari data (Hartono, 2013).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah survei. Teknik survei ini digunakan untuk memperoleh beberapa data mengenai opini dari tiap individu. Survei

atau *self-administered survey* merupakan metode pengumpulan data primer dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber melalui media kuesioner. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja karyawan dan variabel independen yang terkandung dalam penelitian ini yakni efektivitas SIA, kemampuan menggunakan SIA, dan kepercayaan individu terhadap SIA mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widayanti (2017). Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 poin penilaian dari poin “sangat setuju” yang bernilai 5 sampai poin “sangat tidak setuju” yang memiliki nilai 1.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1. Efektivitas SIA

Efektivitas SIA merupakan peninjauan bagaimana perusahaan dapat menggunakan Sistem Informasi yang ada secara efektif. Hal tersebut dapat ditinjau dari kemudahan karyawan dalam mengakses data yang mereka inginkan, kemudahan karyawan dalam memahami dan mengidentifikasi data, dan meninjau kevalidan informasi yang dihasilkan dari banyaknya data yang ada. Dengan penggunaan sistem informasi tersebut kegiatan mengambil keputusan dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif, serta informasi yang dihasilkan juga relevan untuk dapat mendukung aktifitas usaha sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Adanya penggunaan sistem teknologi informasi akuntansi ini diharapkan perusahaan mampu

menghasilkan output yang lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Variabel ini diukur dengan beberapa pertanyaan yang dikemukakan oleh Panggeso (2014) dengan melihat kemudahan karyawan dalam mengoperasikan sistem, seberapa sering informasi dapat dimanfaatkan oleh karyawan, meninjau secara keseluruhan mengenai kepuasan pengguna terhadap sistem tersebut. Pengukuran efektivitas SIA pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner dan pengukuran skala yang digunakan adalah skala *Likert* dengan 5 skala penilaian nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 5 untuk jawaban sangatsetuju.

3.5.2. Keahlian menggunakan SIA

Keahlian menggunakan SIA merupakan bentuk peninjauan bagaimana kemampuan atau keahlian seorang karyawan dalam menggunakan komputer dan menjalankan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan tersebut. Meninjau keahlian seseorang dalam menggunakan suatu sistem yang mendukung tugasnya merupakan hal yang cukup penting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Jayantara & Dharmadiaksa (2016) mereka membuktikan bahwa keahlian/ kemampuan seseorang dalam menggunakan SIA dapat memberikan dampak yang positif bagi kinerja individu. Adanya penerapan SIA di suatu perusahaan dapat meningkatkan

peluang perusahaan untuk berhasil atau gagal dalam menggunakan sistem itu sendiri.

Keberhasilan dan kegagalan tersebut bergantung pada kemampuan para pemakainya. Baik atau buruknya sistem bagi perusahaan dapat dinilai dari seberapa puas para pengguna sistem tersebut menggunakan sistem yang ada. Variabel ini dapat diukur dengan beberapa pertanyaan yang pernah dituliskan oleh Hidayanti (2017) yang mengukur bagaimana pengetahuan karyawan mengenai Sistem Informasi Akuntansi yang mereka gunakan sehari-hari dalam bekerja, meninjau seberapa mampu mereka menggunakan sistem tersebut, serta melihat seberapa cepat tugas dapat diselesaikan dengan menggunakan sistem yang ada. Pengukuran pada variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Hidayanti (2017) dengan pengukuran skala menggunakan skala *Likert* yang berskala 5 penilaian.

3.5.3. Kepercayaan Pengguna

Kepercayaan pengguna terhadap sistem informasi yang digunakannya untuk membantunya dalam mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya dapat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja karyawan tersebut. Semakin karyawan percaya bahwa suatu sistem informasi dapat menghasilkan suatu informasi dengan cepat, benar, dan relevan sehingga dapat membantunya dalam penyelesaian tugas dan tanggung jawab karyawan tersebut maka nati hasilnya akan berdampak kepada kualitas kerja karyawan tersebut. Hal ini dikarenakan

adanya pengaruh yang selaras antara kepercayaan individu terhadap suatu sistem dengan kualitas kinerja individu tersebut, artinya bahwa semakin individu dapat mempercayai sistem informasi yang digunakannya dalam bekerja maka akan meningkatkan kinerja individu tersebut (Widayanti, 2017).

Variabel ini dapat diukur dengan beberapa pertanyaan yang ditulis oleh Panggeso (2014) yakni tentang bagaimana tingkat kepercayaan karyawan terhadap suatu SIA dalam membantu meningkatkan kinerja individu, meninjau apakah karyawan percaya bahwa dengan menggunakan sistem teknologi yang ada karyawan tersebut menjadi lebih produktif, kreatif, dan memberikan dampak yang positif. Pengukuran variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Panggeso (2014), dengan perhitungan skala menggunakan metode skala *Likert*.

3.5.4. Kinerja Karyawan

Adanya kecocokan dalam menggunakan suatu sistem teknologi dapat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja seorang karyawan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Goodhue & Thompson (1995) menyatakan bahwa kinerja karyawan akan baik ketika adanya kesesuaian tugas dan kemampuan individu dalam menggunakan suatu sistem yang ada. Kinerja karyawan adalah salah satu bentuk pengukuran tingkat keberhasilan suatu kegiatan usaha. Seberapa mampu perusahaan berhasil mencapai tujuan, visi, dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kinerja karyawan dalam penelitian ini diukur melalui peningkatan kualitas kerja dalam menyelesaikan tugas, tingkat produktifitas, tingkat pemahaman pengelolaan data dan informasi, serta melihat manfaat penggunaan sistem informasi dalam meningkatkan kinerja. Kinerja karyawan menurut Hal ini selaras dengan kuesioner yang dibuat oleh Panggeso (2014), yang pengujiannya dihitung dengan menggunakan skala *Likert*.

3.6. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk meninjau terlebih dahulu ketepatan dan keandalan kuesioner yang nantinya akan disebar dan menghasilkan data, data yang diperoleh sebaiknya diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu sebelum melakukan pengolahan data yang lebih mendalam. Hal ini wajib dilakukan peneliti agar peneliti dapat terlebih dahulu memilah data mana yang dapat diolah dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan serta data mana yang harusnya dibuang

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian, mengetahui ketepatan alat ukur untuk dapat mencapai sasarannya. Pengukuran ini dikatakan valid ketika hasil ukuran tidak menyimpang dari tujuannya. Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan dari tiap pertanyaan yang diberikan dalam suatu kuesioner. Jadi artinya validitas ini digunakan untuk mengukur tingkat dari kemampuan tes yang dilakukan dalam

mencapai sasaran yang diinginkan. Data kuesioner dikatakan valid ketika nilai *Cronbach Alpha* > *Cronbach Alpha If Item Deleted* (Murniati et al., 2013).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kehandalan dan reliabilitas suatu pertanyaan dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliable ketika jawaban yang diberikan oleh narasumber memiliki kestabilan, dari uji realibilitas kita dapat mengetahui seberapa besar suatu variabel itu dapat dipercaya dengan mengukur konsistensi data atau ketetapan setiap instrument penelitian. Reliabilitas dibagi menjadi 5 kategori yakni reliabilitas sempurna ketika nilai cronbach alpha > 0,9, reliabilitas tinggi ketika nilai cronbach alpha 0,7 – 0,9, reliabilitas moderat ketika nilai cronbach alpha 0,5 – 0,7, dan reliabilitas rendah ketika nilai cronbach alpha < 0,5. Semakin tinggi tingkat reliabilitas maka hasil tes semakin mampu mencapai sarannya (Murniati et al., 2013).

3.7. Uji Asumsi Klasik

Sebelum adanya pengujian regresi, perlu adanya pemenuhan uji asumsi klasik. Asumsi yang mendasari model asumsi klasik yakni menggunakan Ordinary Least Square (OLS) untuk memperoleh hasil yang BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Terdi dari spesifikasi model regresi yang benar, model regresi yang linear, error term berdistribusi normal, homokedasitas haruslah tetap untuk semua penelitian,

tidak ada autokorelasi, serta terbebas dari adanya unsur multikolinearitas yang sempurna.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yang ada merupakan data yang memenuhi hakikat naturalistik. Naturalistik artinya gejala yang terjadi berlangsung secara wajar dan memiliki pola yang jelas. Pengujian normalistik dapat dilakukan dengan dua cara yakni jika penelitian dalam bentuk hubungan/ korelasi maka kenormalan data yang diuji adalah kenormalan *residual error* data taksiran. Sedangkan untuk penelitian data komparasi/ perbandingan maka yang diuji adalah kenormalan data amatan. Kurva yang berdistribusi normal adalah kurva yang berbentuk simetris (Murniati et al., 2013).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas perlu dilakukan ketika adanya keragaman variabel independen bervariasi pada data yang kita miliki. Jika keragaman error pada tiap sampelnya tidak bersifat konstan maka data dapat bersifat heteroskedastisitas. Adanya situasi heteroskedastis akan menyebabkan penafsiran koefisien menjadi tidak stabil dan tidak efisien oleh karena itu setiap data harus bebas dari uji heteroskedastisitas. Data dikatakan lulus uji ini ketika nilai sig lebih dari 0.05 (Murniati et al., 2013).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Gujarati (2012) dalam Murniati et al (2013) merupakan hubungan linear yang sempurna antar lebih dari satu variabel bebas dari model regresi berganda. Dengan adanya multikolinearitas dalam suatu variabel dapat menyebabkan regresi menyimpang secara besar atau tidak efisien. Salah satu penyebabnya yakni kecilnya ukuran sampel atau adanya kesalahan cara pengambilan data. Suatu model regresi dapat kita katakan lolos dari uji Multikolinearitas ini ketika nilai tolerance < 1 dan nilai $VIF < 10$.

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini diuji dengan analisis regresi liner berganda dengan pengolahan menggunakan SPSS. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = kinerja Karyawan
- α = konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = koefisien
- X1 = efektifitas penerapan SIA
- X2 = keahlian menggunakan SIA

X3 = kepercayaan Pengguna
e = error/ faktor pengganggu

Kesimpulan dapat diambil dengan memperhatikan nilai sig (*p-value*). Ketika nilai sig suatu variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel terhadap variabel dependen signifikan, begitupun sebaliknya. Selain itu juga melihat nilai β untuk mengetahui hipotesis berpengaruh secara positif atau tidak.

3.8.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel- variabel independen yang termasuk dalam model regresi dapat menjelaskan variasi nilai variabel dependen, serta mengetahui berapa nilai variasi variabel dependen jika dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi. Untuk uji koefisien determinasi yang dilihat adalah *adjusted R²* karena sudah mempertimbangkan jumlah sampel data dan jumlah variabel yang digunakan, dan berguna untuk dapat menghindari terjadinya *noise* dalam model dikarenakan variabel independen yang semakin banyak (Murniati et al., 2013).

3.8.3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Menjelaskan bahwa setiap variabel indepen yang ada dapat bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya. Pengujian memiliki model yang *fit* ketika nilai sig lebih kecil dari 0,05 (Murniati et al., 2013).

3.8.4 Uji T (signifikansi individual)

Digunakan untuk mengetahui nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Murniati et al., 2013). Nilai uji kritis berdasarkan pada dua hal yakni besarnya tingkat keyakinan serta arah hipotesisnya, pada penelitian ini tingkat keyakinan adalah 95% dan hipotesis juga memiliki arah sehingga diuji dengan menggunakan pengujian *one-tail*. Berdasarkan pada tabel Z nilai kritis untuk tingkat keyakinan 95% dan hipotesis yang berarah adalah 1,645. Dalam uji ini yang digunakan adalah *unstandardized beta* karena kita ingin melihat prediksi pengaruh untuk masa depan, tidak hanya untuk masa sekarang, sedangkan *standardized beta* hanya berlaku untuk mengetahui pengaruh dalam kondisi sampel penelitian yaitu pada masa sekarang saja. Kriteria penerimaan hipotesis dapat dilihat dari hasil signifikansi harus lebih kecil dari 0,05 serta nilai T yang harus lebih besar dari T tabel 1,645 (Manson & Lind, 1996).